

**PENGARUH EDUKASI KESEHATAN MENTAL TERHADAP PENINGKATAN
PENGETAHUAN DAN SIKAP KELUARGA DALAM MERAWAT ANGGOTA
KELUARGA DENGAN GANGGUAN JIWA DI WILAYAH KERJA PKM
PANGKALAN KARAWANG**

Elfira Sri F^{1*}, Suwira Atmaja²

¹⁻²STIKes Abdi Nusantara

Email Korespondensi: suwiraatmaja@gmail.com

Disubmit: 08 April 2025

Diterima: 28 Desember 2025

Diterbitkan: 01 Januari 2026

Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v6i1.20204>

ABSTRACT

Mental disorders are increasing in the era of globalization and free competition and have become one of the world's major health problems, this is evidenced by the increase in prevalence every year both in the world and at the city level, and one of the causes is the lack of knowledge about mental disorders so that it has an impact on how to care for patients with mental disorders. To identify the effect of education on family knowledge and attitudes in caring for family members with mental disorders in the PKM Pangkalan Karawang working area. This study used a Quasy Experimental design with a One Group Pretest Posttest design, an intervention in the form of education summarized in five sessions with a time of 120 minutes to 31 families of ODGJ taken using total sampling technique. Data were collected using a knowledge and attitude questionnaire, data analysis used was the Wilcoxon statistical test. P-value value $0.00 < 0.05$ which means that education has a significant effect on family knowledge and attitudes in caring for family members with mental disorders in the work area of PKM Pangkalan Karawang. Mental health education can change the knowledge of family attitudes in caring for family members with mental disorders in the work area of PKM Pangkalan Karawang, mental health education can be used as an inter.

Keywords: Knowledge, Family Attitude, education, ODGJ.

ABSTRAK

Gangguan jiwa semakin meningkat di era globalisasi dan persaingan bebas serta menjadi salah satu masalah kesehatan utama dunia, hal ini dibuktikan terjadi peningkatan prevalensi setiap tahun nya baik di dunia sampai tingkat kota, dan salah satu penyebab nya adalah kurangnya pengetahuan tentang gangguan jiwa sehingga berdampak pada cara perawatan pasien dengan gangguan jiwa. Mengidentifikasi pengaruh edukasi terhadap pengetahuan dan sikap keluarga dalam merawat anggota keluarga dengan gangguan jiwa di wilayah kerja PKM pangkalan karawang. Penelitian ini menggunakan *Quasy Experimental design* dengan desain *One Grup Pretest Posttest*, intervensi yang berupa edukasi dirangkum dalam lima sesi dengan waktu 120 menit kepada 31 keluarga ODGJ diambil menggunakan teknik *total sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner pengetahuan dan sikap, data menggunakan Analisis data yang

digunakan adalah uji statistik *wilcoxon*. Nilai p-value $0,00 < 0,05$ yang berarti edukasi berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan dan sikap keluarga dalam merawat anggota keluarga dengan gangguan jiwa di wilayah kerja PKM pangkalan karawang. Edukasi kesehatan mental dapat merubah pengetahuan sikap keluarga dalam merawat anggota keluarga dengan gangguan jiwa, edukasi kesehatan mental dapat dijadikan sebagai intervensi alternatif yang tepat untuk keluarga terhadap perawatan ODGJ agar lebih efektif.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap Keluarga, Edukasi, ODGJ.

PENDAHULUAN

Gangguan jiwa merupakan penyakit kompleks yang terdiri dari berbagai masalah dan gejala, seringkali mengakibatkan perubahan signifikan pada cara berfikir, emosi, dan perilaku seseorang. Kondisi ini seringkali mengakibatkan tekanan psikologis dan gangguan signifikan terhadap kemampuan menjalani kehidupan sehari-hari dengan baik (Arhan & As, 2023). Menurut Undang-undang RI N0. 18 tahun 2014, orang yang mengalami gangguan jiwa atau sering disingkat ODGJ adalah individu yang mengalami masalah dalam perilaku, pikiran, dan emosi yang terlihat dalam bentuk kumpulan gejala serta berbagai perubahan perilaku yang signifikan. Individu dengan gangguan mental menghadapi kesulitan dan penderitaan dalam menjalani fungsi seperti yang biasa dilakukan oleh manusia pada umumnya.

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan bahwa persentase masalah Kesehatan jiwa kategori gangguan jiwa tercatat sebesar 7 permil, yang artinya ada sekitar 7 kasus gangguan jiwa berat diantara 1000 orang penduduk Indonesia. Data orang yang menderita gangguan jiwa di Kabupaten Karawang menunjukkan perubahan yang signifikan sepanjang tahun. Pada tahun 2018, jumlah ODGJ di Kabupaten Karawang tercatat sebanyak 17.395 orang, sedangkan pada tahun 2019 meningkat menjadi

18.100 orang, yang berarti ada kenaikan sebesar 4,05% atau 705 orang. Prosentase orang dengan gangguan jiwa di Kabupaten Karawang sekitar 25% dari total kasus gangguan jiwa di Provinsi Jawa Barat, sehingga Kabupaten Karawang memiliki jumlah pengidap gangguan jiwa terbanyak di antara semua provinsi di Jawa Barat (Nuram Mubina, 2023). Sementara itu, berdasarkan data rekam medis dari puskesmas Pangkalan pada tahun 2023, ada 59 pasien yang mengalami gangguan mental, dan jumlah tersebut meningkat menjadi 78 jiwa pada tahun 2024, menandakan adanya kenaikan kasus gangguan mental sebesar 16%.

Pengetahuan masyarakat mengenai gangguan jiwa merupakan hal yang penting dalam memberikan pelayanan kesehatan jiwa di masyarakat, terutama dalam upaya pencegahan, penanggulangan, serta dalam proses perawatan pasien gangguan jiwa. Salah satu peran perawat sebagai edukator memiliki tanggung jawab mengenai perubahan pengetahuan, dan diharapkan berpengaruh pada perubahan sikap keluarga. Edukasi kesehatan merupakan cara yang dapat dilakukan dalam memberikan informasi kepada individu, kelompok atau masyarakat untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal, salah satunya adalah pembekalan dan peningkatan pengetahuan, dengan meningkatnya pengetahuan

keluarga mengenai kesehatan mental pada pasien gangguan jiwa diharapkan akan meningkatkan angka kesembuhan pasien gangguan jiwa dan mengurangi prevalensi, dampak yang timbul dan peningkatan kepatuhan terhadap pengobatan, maka dari itu keluarga perlu diberi edukasi kesehatan jiwa (Fondjo, BoamAah, Fierti, Gyesi, & Owiredu, 2019).

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh edukasi kesehatan mental terhadap peningkatan pengetahuan keluarga dalam merawat anggota keluarga dengan gangguan jiwa di wilayah kerja pkm pangkalan karawang 2025.

KAJIAN PUSTAKA

Gangguan jiwa adalah kondisi kesehatan yang ditandai dengan perubahan berbagai faktor yang termasuk suasana hati dan afek, perilaku, dan pemikiran dan kognisi. Gangguan tersebut terkait dengan berbagai tingkat kesusahan dan gangguan fungsi (Austin, dkk, 2019).

Menurut Notoatmodjo (2018) edukasi adalah suatu konsep praktik pendidikan (bidang kesehatan) yang hakikatnya adalah suatu kegiatan

atau usaha menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok atau individu. Dengan adanya pesan tersebut diharapkan terjadi penambahan pengetahuan, perubahan sikap, perilaku dan ketrampilan seseorang/ kelompok tentang kesehatan yang lebih baik. Pengetahuan adalah hasil tahu melalui panca indera manusia tentang suatu objek. Pengetahuan setiap orang berbeda-beda tergantung bagaimana mereka mempersepsikan suatu objek atau sesuatu. (Notoadmojo dalam Arsyad, G., dkk., 2021).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan metode quasi exsperimental dan desain penelitian *one group pre and post test without control design*. Analisis data menggunakan *uji T paired test* untuk data berdistribusi normal dan uji statistik Wilcoxon untuk data tidak berdistribusi normal. Responden dalam penelitian ini sebanyak 31 orang dengan hipertensi yang diambil dengan teknik *Total sampling*.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan (N=31) Pada Pengaruh Edukasi Kesehatan mental Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap keluarga Dalam Merawat Anggota Keluarga Dengan Gangguan Jiwa di Wilayah Kerja PKM Pangkalan Karawang.

Variabel	Kategori			Mean	Med	Mod	Min- Max	S.D
	Kurang	Cukup	Baik					
Pengetahuan Pre	17 (54.8%)	12 (38.7%)	2 (6.5%)	6.55	6.00	6 ^a	4-9	1.434
Pengetahuan Post	1 (3.2%)	0 (0.0%)	30 (96.8%)	10.61	11.00	11	6-12	1.145

Berdasarkan pada tabel di atas dapat diketahui bahwa Tingkat pengetahuan responden pada tahap pre intervensi mayoritas pada kategori kurang yaitu sebanyak 17 (54,8%) responden. Hanya ada 2 (6,5%) responden yang berpengetahuan baik pada tahap pre intervensi. Sebaliknya, Tingkat pengetahuan responden pada tahap post intervensi menunjukkan adanya

kenaikan ke tingkatan baik dengan jumlah 30 (96,8%) responden. Hanya ada 1 (3,2%) responden yang masih memiliki pengetahuan kurang pada tahap post intervensi. Kenaikan ini juga dapat dilihat dari adanya perbedaan nilai mean antara sebelum dan setelah intervensi yaitu 6,55 pada tahap pre menjadi 10,61 pada tahap post dengan rata-rata skor adalah 11.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sikap Responden (N=31) Pada Pengaruh Edukasi Kesehatan mental Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap keluarga Dalam Merawat Anggota Keluarga Dengan Gangguan Jiwa di Wilayah Kerja PKM Pangkalan Karawang

Variabel	Kategori			Mean	Med	Mod	Min-Max	S.D
	Rendah	Sedang	Tinggi					
Sikap Pre	0 (0.0%)	31 (100.0%)	0 (0.0%)	40.10	40.00	40	36-45	2.087
Sikap Post	0 (0.0%)	7 (22.6%)	24 (77.4%)	46.58	47.00	47	36-54	2.975

Berdasarkan pada tabel di atas dapat diketahui bahwa 31 (100,0%) responden pada tahap pre intervensi memiliki sikap sedang. Hal ini berbeda dengan pada tahap post intervensi dimana tingkatan sikap

responden menunjukkan adanya kenaikan menjadi kategori tinggi yaitu sebanyak 24 (77,4%) dan hanya ada 7 (22,6%) responden yang masih memiliki tingkatan sikap sedang pada tahap post intervensi.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data pada Variabel Tingkat Pengetahuan dan Sikap (Pre dan Post Intervensi) Pada Pengaruh Edukasi Kesehatan mental Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap keluarga Dalam Merawat Anggota Keluarga Dengan Gangguan Jiwa di Wilayah Kerja PKM Pangkalan Karawang

Kelompok		Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.
Tingkat Pengetahuan	Pre Test	.913	31	.016
	Post Test	.754	31	.000
Sikap	Pre Test	.936	31	.065
	Post Test	.843	31	.000

Berdasarkan pada tabel normalitas di atas, dapat diketahui bahwa hanya variabel sikap (pre-test) yang memiliki distribusi data normal dengan nilai signifikansi sebesar 0,065 (>0,05). Variabel Pengetahuan (Pre dan Post Test) dan Sikap (Post Test) ketiganya tidak

berdistribusi normal karena memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05. Berdasarkan pada data tersebut maka untuk uji bivariat pada penelitian ini akan menggunakan uji *Non Parametric* dengan menggunakan uji Test *Wilcoxon*.

Tabel 4. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap antara Pre dan Post Test Pada Pengaruh Edukasi Kesehatan mental Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap keluarga Dalam Merawat Anggota Keluarga Dengan Gangguan Jiwa di Wilayah Kerja PKM Pangkalan Karawang

Variabel	Mean Rank	Negative Ranks	Positive Ranks	Sig. (2-tailed)
Pengetahuan Pre	3.00	1 ^a	30 ^b	.000
Pengetahuan Post	16.43			
Sikap Pre	10.50	1 ^a	30 ^b	.000
Sikap Post	16.18			

Hasil Analisa bivariat dengan menggunakan uji *Wilcoxon* menunjukkan adanya perbedaan pada Tingkat pengetahuan dan sikap antara pre dan post intervensi yang ditunjukkan dengan nilai *sig (2-tailed)* sebesar 0,000 (<0,05). Perbedaan pada Tingkat pengetahuan ditunjukkan dengan

adanya kenaikan nilai positif *ranks* sebesar 30 dengan kenaikan *mean rank* dari 3.00 menjadi 16,43. Sejalan juga dengan variabel sikap dimana pada variabel tersebut terdapat kenaikan nilai *mean ranks* dari 10,50 menjadi 16,18 dengan nilai positif *ranks* sebesar 30.

PEMBAHASAN

Umur

Hasil penelitian didapatkan data terbesar dari 31 responden pada karakteristik responden umur yaitu 36-55 tahun sebesar 41,9% Menurut peneliti faktor usia dan pendidikan bisa mempengaruhi tingkat pengetahuan keluarga. Dalam hal ini responden lebih banyak berusia kisaran 36-55 tahun.

Pendidikan

Hasil penelitian didapatkan data terbesar dari 31 responden pada karakteristik responden pendidikan yaitu berpendidikan SMA 13 orang yaitu sebesar 41,9 %, Secara teori tingkat pendidikan merupakan jenjang pendidikan terakhir yang ditempuh seseorang yang merupakan suatu wahana untuk mendasari seseorang berfikir secara ilmiah. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, semakin terdidik seseorang maka semakin luas pengetahuannya, sedangkan semakin rendah seseorang terdidik tidak mutlak maka semakin sedikit

pengetahuannya (Saragih, B., & Saragih, F. M., 2020).

Penelitian ini sejalan dengan Melihat tingginya karakteristik responden pada tingkat pendidikan SMA maka peneliti berasumsi bahwa semakin tinggi pendidikan maka akan semakin luas pengetahuan yang dimiliki dan mudah menerima informasi.

Pekerjaan

Hasil penelitian didapatkan karakteristik pekerjaan dari responden yang paling banyak adalah sektor swasta dan bidang lainnya seperti ibu rumah tangga yaitu sebanyak 8 (25,8%). Ini berpengaruh dalam pengenalan masalah dalam keluarga dan berpengaruh terhadap sikap yang dilakukan ketika mendapatkan keluarganya mengalami gangguan jiwa, dengan karakteristik ibu rumah tangga akan lebih memperhatikan semua aktifitas keluarga di rumah karena banyak waktu yang dihabiskan di rumah, dengan asumsi peneliti

bahwa sering nya aktifitas dirumah, keluarga mampu merawat pasien dengan gangguan jiwa dirumah dengan baik.

Status ekonomi seseorang juga mempengaruhi pengetahuannya, karena juga menentukan ketersediaan fasilitas yang dibutuhkan untuk suatu kegiatan tertentu (Saragih, B., & Saragih, F. M., 2020).

Rerata Pengetahuan Sebelum Dan Sesudah Intervensi

Hasil penelitian didapatkan data terbesar dari 31 responden rerata pengetahuan responden pada tahap pre intervensi mayoritas pada kategori kurang yaitu sebanyak 17 (54,8%) responden. Hanya ada 2 (6,5%) responden yang berpengetahuan baik pada tahap pre intervensi dimana rerata responden dapat menjawab 16 pertanyaan dan Tingkat pengetahuan responden pada tahap post intervensi menunjukkan adanya kenaikan ke tingkatan baik dengan jumlah 30 (96,8%) responden. Hanya ada 1 (3,2%) responden yang masih memiliki pengetahuan kurang pada tahap post intervensi.

Hal ini pun dibenarkan dengan teori Saragih, B., & Saragih, F. M yang menyatakan Informasi media masa dari pendidikan non formal memiliki dampak yang mengarah pada perubahan dan pertumbuhan pengetahuan.

Pengaruh Edukasi Kesehatan mental Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap keluarga Dalam Merawat Anggota Keluarga Dengan Gangguan Jiwa di Wilayah Kerja PKM Pangkalan Karawang

Berdasarkan uji hipotesa dengan menggunakan analisa wilcoxon didapatkan hasil $p\text{-value} = 0.000 \leq \alpha (0,05)$. Maka dapat disimpulkan bahwa ada Pengaruh Edukasi Kesehatan mental Terhadap

Peningkatan Pengetahuan dan Sikap keluarga Dalam Merawat ANggota Keluarga Dengan Gangguan Jiwa di Wilayah Kerja PKM Pangkalan Karawang. Secara teori Pendidikan adalah upaya untuk mengembangkan kepribadian dan keterampilan di luar sekolah, baik formal maupun informal. Pendidikan adalah proses mengubah sikap dan perilaku individu atau kelompok, serta proses pendewasaan individu melalui pengajaran dan pelatihan. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, semakin terdidik seseorang maka semakin luas pengetahuannya, sedangkan semakin rendah seseorang terdidik tidak mutlak maka semakin sedikit pengetahuannya (Saragih, B., & Saragih, F. M., 2020).

Adanya pengaruh pendidikan kesehatan jiwa terhadap pengetahuan keluarga dalam mencegah kekambuhan pada pasien gangguan jiwa dapat disebabkan karena pemberian pendidikan kesehatan dengan cara memberikan pengarahan dan memberikan informasi serta ide baru maka dapat menambah pengetahuan dan kemampuan keluarga dalam mencegah kekambuhan pada orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) dan pada saat pemberian pendidikan kesehatan, diberikan dengan cara dua arah, artinya informasi yang kurang dipahami oleh responden dapat ditanyakan kembali, kemudian peneliti memberikan jawaban dari pertanyaan responden tersebut dengan bahasa yang mudah dipahami sehingga responden tersebut mudah mengerti dan memahaminya maka dari itu pengetahuan keluarga akan semakin meningkat setelah mendapatkan pengarahan ataupun informasi dari peneliti. Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Seperti yang telah dikemukakan

diatas bahwa konsep perilaku dapat diartikan sebagai keadaan jiwa (bersikap, berfikir, berpendapat, dan sebagainya) untuk memberikan respon terhadap situasi diluar objek tersebut, Respon tersebut dapat berupa pasif (tanpa tindakan) dan dapat bersifat aktif (dengan tindakan) hal tersebut dikemukakan (Notoatmojo, 2018).

Adanya pengaruh pendidikan kesehatan jiwa terhadap sikap keluarga dalam mencegah kekambuhan pada orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) disebabkan karena pendidikan kesehatan yang diarahkan pada kelompok responden dapat merubah perilaku dan meningkatkan kemampuan keluarga dalam merawat pasien gangguan jiwa, serta sikap responden yang menerima dan merespon selama pemberian pendidikan kesehatan sehingga keluarga dapat memahami materi yang disampaikan oleh peneliti, maka mereka akan membandingkan materi pendidikan kesehatan dengan kondisi mereka selama ini, sehingga keluarga yang belum mempunyai sikap yang baik dalam merawat orang dengan gangguan jiwa maka dengan mendapatkan informasi dari pendidikan kesehatan yang diberikan peneliti sehingga dapat merubah sikap responden menjadi lebih baik.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Novita Angraeni (2020) dengan judul pengaruh pendidikan kesehatan jiwa terhadap pengetahuan dan sikap keluarga dalam mencegah kekambuhan pada orang dengan gangguan jiwa (odgj), Penelitian ini menyimpulkan ada pengaruh pendidikan kesehatan jiwa terhadap pengetahuan keluarga dalam mencegah kekambuhan pada orang dengan gangguan jiwa dengan p value 0,008 dan ada pengaruh pendidikan kesehatan jiwa terhadap sikap keluarga dalam mencegah kekambuhan pada orang dengan

gangguan jiwa dengan p value 0,0001. ($P < 0,05$).

Melihat adanya pengaruh pemberian edukasi terhadap perubahan pengetahuan dan sikap maka, peneliti berasumsi akan ada perubahan pengetahuan sesudah diberikan edukasi, yaitu pengetahuan responden tentang masalah gangguan jiwa meningkat, hal ini dapat terjadi karena mayoritas karakteristik pendidikan responden yaitu SMA, dimana semakin tinggi pendidikan responden maka akan semakin tinggi pengetahuan. Dibuktikan dengan peningkatan nilai pengetahuan 30 dan peningkatan sikap dengan selisih 6,48.

KESIMPULAN

Terdapat perbedaan Tingkat pengetahuan antara pre dan post intervensi dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Terdapat perbedaan sikap antara pre dan post intervensi dengan nilai signifikansi sebesar 0,000.

DAFTAR PUSTAKA

- Ah Yusuf, D. (2015). *Buku Ajar Keperawatan Kesehatan Jiwa*. Jakarta: Salemba Medika.
- Arhan, A., & As, A. A. A. 2023. *Pendampingan Keluarga Dalam Perawatan Orang Dengan Gangguan Jiwa (Odgj) Melalui Inovasi Bijanta (Bulukumba Integrasi Kesehatan Jiwa Terpadu)*. Jcs, 5(1).
- Arikunto, S. 2019. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rinerka Cipta
- Austin, Wendi, Dkk (2019). *Psychiatric & Mental Health Nursing For Canadian Practice*. Philadelphia: Wolters Kluwer.
- Azwar, S. (2013). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Berkowitz, L. (2003). *Affect, Aggression, And Antisocial Behavior*. Oxford: University Press.
- Donsu, J. D. (2017). *Psikologi Keperawatan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Harditya, K. B., Wayan, N., Denpasar, K., Timur, P. I. D., & Denpasar, K. (2023). *Kajian Tingkat Pengetahuan Dalam Deteksi Dini Kesehatan Jiwa Pada Kader Kesehatan Jiwa (Kkj)*. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 11(2), 355-360.
- Hawari, D. (2016). *Manajemen Stres Cemas Dan Depresi*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Jatmika, S. M. D. (2019). *Buku Ajar Pengembang Media Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: K-Media
- Keliat, B.A. Helena, N. & Farida.P. *Menejemen Keperawatan Psikososial Dan Kader Kesehatan Jiwa: Cmhn (Intermediate Coarge)*. Jakarta: Egc, 2011.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). *Peran Keluarga Dukung Kesehatan Jiwa Masyarakat*. . Diperoleh Pada Tanggal 26 Januari 2025. Tersedia Dari [Http://Www.Depkes.Go.Id](http://www.depkes.go.id)
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.(2014). *Stop Stigma Dan Diskriminasi Terhadap Orang Dengan Gangguan Jiwa*. Diperoleh Pada Tanggal 29 Januari 2025. Tersedia Dari [Http://Www.Depkes.Go.Id/Article/View/201410270011/Stop-Stigma-Dan-Diskriminasi-Terhadap-Orang-Dengan-Gangguan-Jiwa-Odgj.Html](http://www.depkes.go.id/Article/View/201410270011/Stop-Stigma-Dan-Diskriminasi-Terhadap-Orang-Dengan-Gangguan-Jiwa-Odgj.Html)
- Lestari, T. (2015). *Kumpulan Teori Untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Maramis. (2018). *Catatan Ilmu Kedokteran Jiwa*. Surabaya: Airlangga University Press
- Muhammad Risal, Dkk. (2022). *Ilmu Keperawatan Jiwa*. Bandung : Cv Media Sains Indonesia.
- Notoadmojo, (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Pt Rineka Cipta.Cetakan Ketiga.
- Open Data Jabar.(2024). *Persentase Orang Dengan Gangguan Jiwa (Odgj) Berat Yang Mendapat Pelayanan Kesehatan Berdasarkan Kabupaten/Kota Di Jawa Barat*. Diperoleh Pada Tanggal, 21 Januari 2025 [Https://Opendata.Jabarprov.Go.Id/ld/Dataset/Persentase-Orang-Dengan-Gangguan-Jiwa-Odgj-Berat-Yang-Mendapat-Pelayanan-Kesehatan-Berdasarkan-Kabupatenkota-Di-Jawa-Barat](https://opendata.jabarprov.go.id/ld/dataset/persentase-orang-dengan-gangguan-jiwa-odgj-berat-yang-mendapat-pelayanan-kesehatan-berdasarkan-kabupatenkota-di-jawa-barat).
- Riset Kesehatan Dasar. (2018). *Hasil Utama Riskesdas 2018*. Jakarta : Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Kemenkes Ri.
- Saragih, B., & Saragih, F. M. (2020). *Gambaran Kebiasaan Makan Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19*. *Research Gate*, 19(April), 1-12.
- Sari, N. D. P. (2018). *Tingkat Pengetahuan, Persepsi Dan Sikap Masyarakat Terhadap Orang Dengan Gangguan Jiwa (Odgj) Di Kelurahan Rowosari Kota Semarang*. [Http://Repository.Unimus.Ac.Id](http://repository.unimus.ac.id).
- Siregar, P. A. (2020). *Promosi Kesehatan. Buku Ajar*. Medan: Universitas Islam Negeri Fakultas Kesehatan Masyarakat.
- Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta. Edisi 1.

Wahyu, S. (2012). *Buku Saku Keperawatan Jiwa*. Yogyakarta: Nuha Medika.

World Health Organization (Who) (2022). *Schizophrenia*. Retrieved From.

Wuryaningsih, E. W., Windarwati, H.D, Dkk (2018). *Buku Ajar Keperawatan Kesehatan Jiwa 1*. Upt Percetakan Dan Penerbit Universitas Jember